

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan secara ilmiah yang menghasilkan data dalam bentuk numerik angka sistematis dan pendekatan ini juga digunakan sebagai cara untuk meneliti berbagai aspek dari pendidikan dan sering digunakan dalam ilmu-ilmu sosial (Siyoto & Sodik, 2015. hal. 19.).

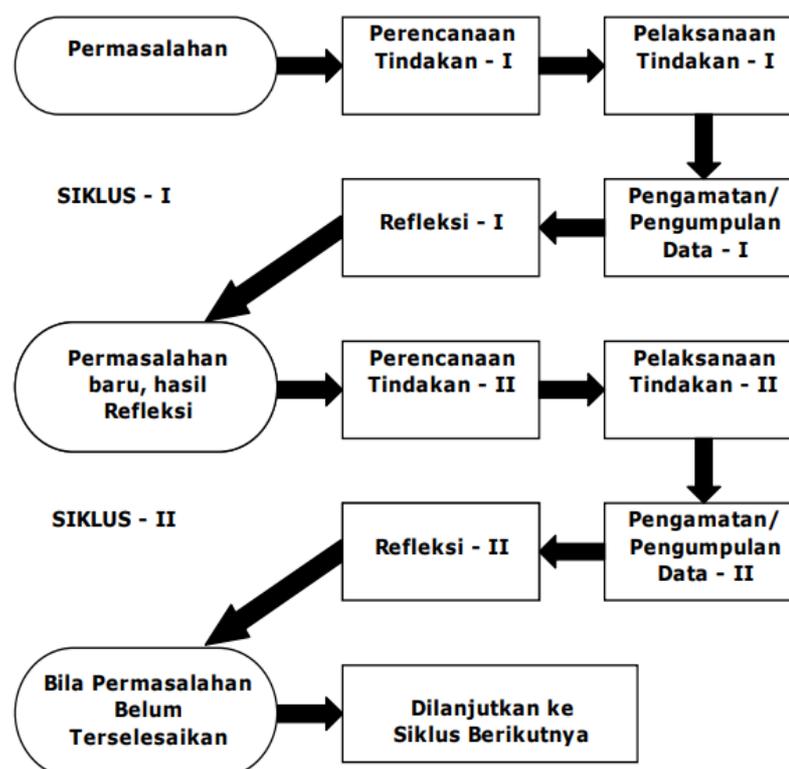
Pendekatan kuantitatif dapat menggunakan tipe penelitian deskriptif. Menurut Mayer & Greenwood (1983, dalam Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018) mengemukakan bahwa tipe penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan data dengan memanfaatkan presentase sebagai acuan deskripsi pada tahap yang lebih lanjut dari observasi berbentuk angka yang biasanya menjelaskan sebab-akibat. Tipe penelitian deskriptif digunakan jika ada pengetahuan atau informasi tentang gejala sosial yang akan diteliti atau dipermasalahkan (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018).

Dari uraian teori diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif sangat cocok untuk meneliti skripsi penerapan *e-module making bed* sebagai upaya meningkatkan keterampilan *making bed* peserta didik di SMKN 15 Bandung.

##### **3.1.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK/*Class Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian berbasis data kuantitatif atau kualitatif dengan maksud tujuan untuk mempelajari isu-isu yang terjadi pada dunia pendidikan dan umumnya digunakan oleh guru selain untuk menguak isu-isu pendidikan juga untuk merefleksikan praktik pembelajaran untuk guru (Cresswell, hal. 577, 2012). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah penelitian yang dilangsungkan dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran (Wijaya & Syahrums, hal. 39, 2013). Dalam PTK terdapat beberapa langkah penelitian yang harus dilangsungkan meliputi penetapan focus permasalahan, perencanaan tindakan,

pelaksanaan tindakan yang diikuti dengan kegiatan observasi, interpretasi, analisis dan refleksi. Apabila diperlukan, pada tahap selanjutnya disusun rencana tindak lanjut dan dilakukan secara berdaur membentuk siklus. Wijaya & Syahrums (hal. 59, 2013) mengemukakan rangkaian kegiatan setiap siklus sebagai berikut ;



**Gambar 3.1 Siklus Penelitian PTK (Wijaya & Syahrums, 2013).**

Berdasarkan gambar 3.1, untuk tahapan dari proses PTK dapat ditarik kesimpulan dalam langkah-langkahnya secara garis besar terbagi menjadi empat (Wijaya & Syahrums, hal. 67-70, 2013), yaitu ;

1. Perencanaan Tindakan, pada tahap perencanaan tindakan peneliti harus membuat secara rinci rancangan tindakan yang akan dilaksanakan mencakup ; Bagian isi mata pelajaran dan bahan belajarnya, merancang strategi dan scenario pembelajaran sesuai dengan tindakan yang dipilih, serta menetapkan indikator ketercapaian dan menyusun instrument pengumpulan data.
2. Pelaksanaan tindakan, pada tahap pelaksanaan tindakan rancangan strategi dan scenario pembelajaran diterapkan. Skenario tindakan harus dilaksanakan secara benar dan tampak berlaku secara wajar.

3. Observasi dan Pengumpulan Data, pada tahap pelaksanaan observasi dan pengumpulan data sebenarnya berjalan secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, Pada tahapan ini, peneliti atau guru melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun. Data yang dapat dikumpulkan berupa data kuantitatif (hasil tes, hasil kuis, presensi, nilai tugas, dan lain-lain) atau bisa juga secara kualitatif.
4. Refleksi, tahapan refleksi ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang dilakukan. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi, maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan ; perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan yang dihadapi dapat teratasi.

Penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini menurut Chein (1990, dalam Saetban, A.A., dkk. 2023) terbagi menjadi 4 jenis model dengan rincian sebagai berikut :

1. PTK Diagnostik merupakan penelitian PTK adalah penelitian yang dirancang dengan menuntun peneliti ke arah suatu tindakan. Dalam hal ini peneliti mendiagnosa dan memasuki situasi yang terdapat didalam latar penelitian.
2. PTK Partisipan merupakan penelitian PTK yang melibatkan peneliti dari awal hingga akhir proses penelitian berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat untuk memantau, mencatat, dan mengumpulkan data lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil PTK-nya.

3. PTK Empiris merupakan penelitian PTK yang penelitiannya berupaya melaksanakan suatu tindakan atau aksi dan mendeskripsikan apa yang dilakukannya dan apa saja yang terjadi selama tindakan berlangsung. PTK ini berpusat pada pencatatan dan pengumpulan pengalaman dalam kehidupannya sehari-hari.
4. PTK Eksperimental merupakan penelitian PTK yang diselenggarakan untuk upaya menerapkan berbagai teknik atau strategi secara efektif dan efisien di dalam suatu kegiatan belajar-mengajar. Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar-mengajar, dimungkinkan terdapat lebih dari satu strategi atau teknik yang ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan instruksional.

Dari teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis atau model PTK yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah PTK Eksperimental dengan pendekatan kuantitatif sesuai dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan keterampilan atau *skill making bed* dari peserta didik.

### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 15 Kota Bandung. Penelitian dilangsungkan setelah skripsi di setujui dan mendapatkan surat izin penelitian dari pihak Universitas Pendidikan Indonesia dan dari pihak SMKN 15 Bandung dari rentang waktu selama penulis menjalani P3K yaitu pada bulan September Hingga November untuk observasi awal penelitian lalu diikuti dengan pelaksanaan tindakan kelas pada tanggal 01 Agustus hingga 15 Agustus 2023.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian (Sukardi, hal. 53, 2013). Menurut Sukmadinata (hal. 250, 2012) populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup suatu penelitian. Populasi dapat berupa guru, siswa, kurikulum, fasilitas, lembaga sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat, karyawan perusahaan, jenis tanaman hutan, jenis padi, kegiatan *marketing*, hasil produksi dan sebagainya (Sukardi, hal. 53, 2013). Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa

populasi merupakan kelompok besar yang tinggal secara bersamaan dalam suatu wilayah yang menjadi lingkup suatu penelitian.

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data (Sukardi, hal. 54, 2015). Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi (Siregar, hal. 30, 2013). Penelitian dengan menggunakan sampel ini lebih menguntungkan dibandingkan dengan penelitian terhadap populasi kecuali jumlah populasinya sedikit atau lingkungannya sangat sempit karena bisa menghemat tenaga waktu dan juga biaya (Sukmadinata, hal. 251, 2012). Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang mewakili untuk dijadikan sumber data.

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI jurusan perhotelan yang totalnya adalah 3 kelas yaitu total 108 peserta didik dengan penarikan sampel 1 kelas yaitu total sampelnya berjumlah 32 orang peserta didik pada jurusan perhotelan.

### **3.4 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMKN 15 Kota Bandung. Sekolah ini beralamat di Jl. Gatot Subroto No. 4 Burangrang, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat.



**Gambar 3.2 SMKN 15 Bandung (Sumber : Dokumentasi Penulis)**

### **3.5 Prosedur Penelitian**

Sesuai dengan bagan siklus penelitian jenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas) diatas, penelitian dilangsungkan dalam kelas dengan waktu 1 minggu x 1-3 kali menyesuaikan dengan jadwal dan ketentuan pihak sekolah dengan alokasi

waktu dalam kelas 4-6 JP (Jam Pelajaran) sesuai dengan yang tertera pada jadwal pelajaran agar peserta didik sebagai subjek penelitian dapat mengikuti penelitian ini. Siklus pada penelitian ini berpegang pada pedoman yang tadi dipaparkan diatas yaitu Wijaya & Syahrudin, 2013 yang menyatakan bahwa siklus penelitian untuk PTK dimulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/pengumpulan data dan refleksi yang dapat diulang hingga siklus selesai dan untuk penelitian ini sendiri akan berfokus kepada 3 siklus, satu sebagai *pre-test* untuk mengukur pengetahuan keterampilan *making bed* menggunakan metode *talking stick* dan observasi, satu untuk *treatment* menggunakan *e-module* secara optimal dan satu sebagai *post-test* untuk mengukur pengetahuan keterampilan *making bed* disertai praktikum menggunakan *e-module* sebagai penguatan dan aspek yang diukur merupakan kemampuan psikomotorik peserta didik sebagai hasil akhir nanti berupa angka numerik dari nilai siswa untuk nanti disajikan kedalam bentuk statistik deskriptif agar mudah untuk disajikan. Prosedur penelitian secara rinci sesuai dengan siklus dari Wijaya & Syahrudin adalah sebagai berikut :

### 3.5.1 Permasalahan

Pada penelitian ini, permasalahan diangkat dari pengalaman penulis selama menjalani program P3K (Program Penguatan Profesi Kependidikan) di SMKN 15 Kota Bandung dan sesuai dengan yang sudah diuraikan pada latar belakang penelitian, maka penulis menimbang perlu diadakannya pengembangan *e-module making bed* untuk peserta didik sebagai upaya meningkatkan keterampilan *making bed* mereka. Untuk mengembangkan *e-module* sendiri, penulis mengambil konsep *PPE (Planning, Production, Evaluation)* untuk nantinya di implementasikan dalam pembelajaran praktik dalam kelas. *PPE* adalah suatu teknik model pengembangan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dan dapat dipertanggung jawabkan hasilnya (Abdillah, Sudirtha & Budhyani, 2021). *PPE* menurut Richey & Klein (2009, dalam Abdillah, Sudirtha & Budhyani, 2021) menyatakan bahwa *PPE* terdiri dari 3 tahap yaitu;

- 1) *Planning*, pada tahap ini, penulis akan menganalisis kebutuhan dalam pembuatan *e-module making bed* yang efektif sehingga tepat sasaran. Penulis, akan merancang terlebih dahulu materi, skema, struktur dan

asesmen dari muatan suatu *e-module* sehingga kandungannya dapat dipahami oleh peserta didik nantinya. Kemudian, penulis akan merancang desain grafis, *platform*, dan format konten yang akan dimasukkan dalam pembuatan *e-module* ini sehingga dapat dilihat menarik dan membuat peserta didik semangat dalam mempelajari *making bed*.

- 2) *Production*, pada tahapan ini penulis akan merancang desain grafis, *layout*, serta muatan format konten yang akan dimasukkan seperti video, *hyperlink*, foto, bagan dan lain sebagainya sesuai dengan yang dibutuhkan dalam pembuatan media pembelajaran. Kemudian, penulis akan meng-*input* materi, skema, struktur dan asesmen yang mumpuni dan berbobot sehingga nantinya *e-module* dapat sesuai sasaran dan mampu membantu peserta didik dalam mempelajari *making bed*. Baik selama proses *planning* dan *production* penulis akan didampingi oleh pembimbing sehingga mendapatkan arahan serta saran dalam pembuatan *e-module* ini.
- 3) *Evaluation*, pada tahapan ketiga ini, penulis akan mendapatkan evaluasi mengenai *e-module* yang sudah penulis susun melalui ahli (*expert judgment*) dengan rincian satu dari pihak akademisi Universitas Pendidikan Indonesia jurusan Pendidikan Pariwisata dan dua dari pihak sekolah SMKN 15 Kota Bandung guna mengetahui kekurangan serta kelayakan produk *e-module* tersebut serta dapat dijamin kualitasnya. Kemudian, apabila terdapat kelemahan dalam produk *e-module* tersebut maka penulis akan coba perbaiki sehingga dapat menciptakan *e-module* yang sangat layak dan mumpuni untuk diimplementasikan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

### 3.5.2 Siklus 1

#### 3.5.2.1 Perencanaan Tindakan 1

Tahapan ini dilakukan untuk merencanakan proses pembelajaran. Penulis akan menganalisis terlebih dahulu kurikulum yang berada disekolah untuk kemudian disesuaikan dengan isi konten yang ada di *e-module*.

Tahap selanjutnya, penulis akan mencantumkan dan merumuskan tahapan kegiatan pembuka, inti dan penutup yang selaras dengan kurikulum merdeka. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan pembelajaran yang dilangsungkan selaras dengan

kurikulum yang sudah diimplementasikan. Pada siklus pertama ini, penulis akan masuk sebagai guru begitupun pada siklus kedua serta ketiga dan guru pengampu mata pelajaran bertindak sebagai pengamat yang membantu mengarahkan peserta didik serta memberikan koreksi juga penguatan terhadap materi dan praktik selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

### **3.5.2.2 Pelaksanaan Tindakan 1**

Tahapan ini dilaksanakan dengan serangkaian kegiatan pembelajaran dalam kelas menggunakan *e-module* untuk pertemuan siklus pertama. Dalam metode pembelajaran sendiri penulis akan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* untuk menciptakan HOTS (*High Order Thinking Skill*) agar peserta didik dapat secara efisien dan optimal dalam menyerap pembelajaran pada siklus satu.

Pada fase ini juga penulis akan membuat 5 kelompok untuk bermain permainan *talking stick* tersebut untuk kemudian diberikan waktu berdiskusi mengenai pertemuan siklus satu kemudian diberikan lembar tes untuk mengukur pengetahuan keterampilan *making bed* setelah itu lalu peserta didik akan diarahkan untuk melakukan praktikum.

### **3.5.2.3 Pengamatan / Pengumpulan Data 1**

Tahapan ini dilangsungkan dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan lewat tes soal untuk mengukur pengetahuan keterampilan praktik *making bed* sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik yang sebelumnya sudah sekilas dipelajari selama piket menjadi *room attendant* di edotel yang disebut *Libels Hotel* di SMKN 15 Kota Bandung juga selama pembelajaran di kelas.

Cara pengambilan data sendiri akan menggunakan dua cara yaitu dengan menggunakan lembar observasi sesuai dengan instrumen penelitian pada skripsi ini untuk mengukur pengetahuan keterampilan *making bed* peserta didik. Kedua, adalah melalui dokumentasi menggunakan ponsel pintar penulis berupa foto kegiatan.

### **3.5.2.4 Refleksi 1**

Tahapan ini dilangsungkan untuk mengetahui pengetahuan daripada keterampilan praktik *making bed* yang sudah dimiliki oleh peserta didik pada siklus satu. Sesuai yang sudah diterangkan sebelumnya, penelitian ini dianggap berhasil

apabila angka tuntas belajar peserta didik yang diharapkan berada pada presentase 75% atau lebih.

Pada tahapan ini pula, penulis akan mengevaluasi metode pembelajaran yang sudah digunakan berupa kekurangan, kendala saat digunakan sebagai media pembelajaran dan implementasinya saat kegiatan belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan untuk mengoptimisasi siklus selanjutnya agar presentase yang diharapkan yaitu 75% atau lebih dapat tercapai.

### **3.5.3 Siklus 2**

#### **3.5.3.1 Perencanaan Tindakan 2**

Tahapan ini dilakukan guna merangkai terlebih dahulu apa saja yang dibutuhkan pada siklus kedua untuk meraih angka presentase yang diharapkan yaitu pada 75% dengan mempersiapkan sarana dan prasarana, linen yang dibutuhkan serta pencegahan dari refleksi siklus pertama agar tidak terulang kembali pada siklus kedua.

Hal ini, dimaksudkan agar nantinya kegiatan belajar mengajar yang mengimplementasikan *e-module* ini dapat berlangsung dengan optimal dan efisien. Tahapan ini juga tidak jauh berbeda dengan tahapan perencanaan tindakan pada siklus pertama namun ditambahkan koreksi sebagai langkah pencegahan saat implementasi *e-module making bed* yang terjadi pada siklus pertama tidak terjadi pada siklus kedua ini.

#### **3.5.3.2 Pelaksanaan Tindakan 2**

Pada tahapan ini, peserta didik yang sudah terlebih dahulu dikondisikan akan mendapatkan demonstrasi *making bed* secara langsung juga sedikit materi mengenai barang-barang yang terdapat dalam *room* selain *bed* semisalnya *writing chair*, dll.

Setelah itu peserta didik juga akan mendapatkan asesmen dari pembelajaran praktik berupa test praktikum *making bed* yang tidak jauh berbeda dengan siklus pertama. Implementasi pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus kedua ini akan menggunakan *e-module* untuk pertemuan kedua yang sudah disematkan video pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

### 3.5.3.3 Pengamatan / Pengumpulan Data 2

Tahapan ini dilangsungkan untuk mengambil data-data yang diperlukan oleh peneliti dalam segi psikomotorik lewat praktikum *making bed* yang dilakukan oleh peserta didik sebagai hasil belajar. Pada tahapan ini penulis akan didampingi oleh guru pendamping sebagai observator dan penilai untuk peserta didik.

Peserta didik nantinya akan diarahkan untuk berpasangan dan melakukan *making bed* pada kamar berjenis *twin bed* untuk memaksimalkan dan mengefisienkan waktu seraya diawasi oleh guru dan penulis sebagai guru yang menilai praktik peserta didik tersebut.

### 3.5.3.4 Refleksi 2

Tahapan ini dilangsungkan untuk mengevaluasi kemampuan psikomotorik peserta didik dalam *making bed* dan tidak berbeda jauh dari siklus pertama. Pertimbangan untuk melakukan siklus selanjutnya akan dilakukan apabila terdapat dua situasi dibawah ini yang belum terpenuhi ;

1. Peserta didik yang mampu mencapai kriteria ketuntasan individual berada pada angka diatas 75%.
2. Rata-rata dari dalam satu rombongan kelas dalam ketuntasan belajar dapat mencapai angka diatas presentase 75%.
3. Dalam implementasi masih terdapat kejanggalan yang perlu diperbaiki.

### 3.5.4 Siklus 3

#### 3.5.4.1 Perencanaan Tindakan 3

Tahapan ini dilakukan untuk merencanakan terlebih dahulu tahapan-tahapan yang perlu dilakukan pada siklus ketiga. Perencanaan pada siklus ketiga kurang lebih sama seperti siklus pertama dan kedua. Perbedaannya terletak pada *concern* untuk memperbaiki kesalahan yang diperoleh dari refleksi siklus kedua agar tidak terulang pada siklus ketiga ini.

Implementasi *e-module* sebagai penguatan atau *enchancement* adalah untuk melihat sejauh mana efisiensi dari implementasi *e-module* sebagai media pembelajaran digital untuk meningkatkan keterampilan *making bed* peserta didik di SMKN 15 Bandung.

### 3.5.4.2 Pelaksanaan Tindakan 3

Pada tahapan ini akan menggunakan alur dari *e-module* yang disesuaikan terlebih dahulu sesuai dengan refleksi pada siklus pertama dan kedua. Alur pembelajaran akan disusun sesuai dengan kurikulum yang sudah diimplementasikan di SMKN 15 Kota Bandung. Pelaksanaan Tindakan pada siklus ketiga ini memiliki tahapan yang tidak jauh berbeda dari siklus pertama dan kedua yaitu terdiri dari kegiatan pembuka, inti dan penutup.

Peserta didik selama pembelajaran akan lebih diarahkan untuk mengulang-ulang *e-module* sebelum mengerjakan *post test* untuk mengukur keterampilan *making bed* lalu diarahkan untuk melaksanakan praktikum *making bed* agar dapat dilihat peningkatan keterampilan dari implementasi *e-module* tersebut kepada keterampilan *making bed* peserta didik.

### 3.5.4.3 Pengamatan / Pengumpulan Data 3

Pada tahapan pengamatan / pengumpulan data di siklus ketiga ini tidak jauh berbeda dengan siklus pertama. Cara pengambilan data menggunakan lembar soal yang digunakan untuk mengukur pengetahuan keterampilan *making bed*.

Cara kedua adalah dengan pengambilan dokumentasi berupa rekaman foto dengan menggunakan ponsel pintar milik penulis agar dapat disematkan dalam lampiran juga sebagai sumber observasi.

### 3.5.4.4 Refleksi 3

Tahapan ini dilakukan tidak jauh berbeda dengan siklus pertama dan kedua yaitu untuk mengevaluasi implementasi dari *e-module making bed* dalam pembelajaran praktikum kelas XI agar nantinya dapat dilihat hasil evaluatif yang dibutuhkan oleh penulis.

Pertimbangan untuk melanjutkan penelitian tindakan kelas ini ke siklus selanjutnya jika indikator-indikator dengan rincian sebagai berikut belum terpenuhi :

- 1) Peserta didik yang mampu mencapai kriteria ketuntasan individual berada pada angka diatas 75%.
- 2) Rata-rata dari dalam satu rombongan kelas dalam ketuntasan belajar dapat mencapai angka diatas presentase 75%.
- 3) Dalam implementasi masih terdapat kejanggalan yang perlu diperbaiki.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipilih adalah Observasi. Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data dan instrumen yang digunakan dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara (Siyoto & Sodik, hal. 81, 2015). Pedoman pengamatan adalah pedoman yang digunakan dalam observasi sistematis dimana pelaku observasi bekerja sesuai dengan pedoman berisi daftar jenis kegiatan yang kemungkinan terjadi atau kegiatan yang akan di amati (Siyoto & Sodik, hal. 81-82, 2015).

Tes merupakan prosedur sistematis dimana individual yang di tes di representasikan dengan suatu set stimulus jawaban mereka yang dapat ditunjukkan dengan hasil akhir berupa angka numerik (Sukardi, hal. 138, 2013). Tes dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik (Wijaya & Syahrudin, hal. 132, 2013).

Kuesioner atau angket adalah metode pengumpulan data yang berbentuk lembaran berisi sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden tertentu (Siyoto & Sodik, hal. 79, 2015). Melalui kuesioner, peneliti dapat mempelajari hasil timbal balik yang diberikan oleh responden dan berupaya mengukur apa yang bisa ditemukan dalam proses pelaksanaan pengisian kuesioner (Cahyo, Martini & Eriana, 2019).

Rekaman gambar atau video adalah media audio visual yang menampilkan gerak yang bersifat fakta, kejadian, peristiwa maupun fiktif berupa cerita yang bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional (Arif, Praherdhiono & Adi, 2019). Rekaman gambar ini dapat diputar berulang-ulang untuk menampilkan data observatif yang dapat dianalisa. Rekaman suara adalah rekaman yang berisikan suara makhluk hidup atau musik yang dapat digunakan sebagai instrumen penelitian untuk menelaah kembali seperti misalnya hasil wawancara pada penelitian kualitatif.

### 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini akan menggunakan lembar observasi yang nantinya akan diisi oleh guru dan peneliti terkait skor yang diperoleh oleh peserta didik

dalam proses pembelajaran. Aspek afektif akan diambil dari observasi perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dan akan disematkan pada lampiran. Aspek psikomotorik akan diambil berdasarkan praktikum *making bed* yang akan dilakukan oleh peserta didik sebagai hasil akhir pembelajaran yang nantinya akan diisi oleh penulis dengan didampingi guru mata pelajaran dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Instrumen Penelitian (Lembar Observasi)**

Lembar Observasi Penilaian Praktikum Making Bed				
Nama Peserta Didik :				
Kelas :				
<i>Pretest / Post-test</i>				
No.	Komponen Penilaian	Nilai Maksimal	Kriteria Nilai	Keterangan
1.	Persiapan			
	a. Grooming	5		
	b. Profil P5	5		
	c. Disiplin waktu kedatangan	5		
2.	Proses Making Bed			
	a. Posisi menarik 'head bed' dengan posisi benar	10		
	b. Posisi menebarkan 'sheet' (seprai) serta 'Blanket / Duvet' (Selimut) dengan baik	10		
	c. Merapihkan 'sheet' (seprai)	10		

	d. Memasukan sheet (seprai) dengan posisi ' <i>Tuck In</i> '	10		
	e. Menebarkan ' <i>Blanket / Duvet</i> ' (Selimut)	10		
	f. Memasukan ' <i>pillow</i> ' pada ' <i>pillow case</i> ' (Bantal & Sarung Bantal)	10		
3.	Proses Akhir			
	a. Kerapihan	10		
	b. Ketelitian	10		
	c. Ketepatan waktu	5		
Jumlah Nilai				
<p>Petunjuk Pengisian Nilai Psikomotorik :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penilaian bersifat objektif</li> <li>2. Pengisian menggunakan pulpen</li> <li>3. Bagian <i>pretest</i> dan <i>post-test</i> dilingkari</li> <li>4. Jumlah nilai diakumulasikan dengan kriteria sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> <li>1) 80-100 = Mendapat Nilai A</li> <li>2) 60-7 = Mendapat Nilai B</li> <li>3) 50 = Mendapat Nilai C</li> <li>4) 30 = Mendapat Nilai D</li> <li>5) 20 = Mendapat Nilai E</li> </ol> </li> </ol>				
<p>.....</p> <p>Tgl / Nama Jelas</p> <p>TTD GURU</p>		<p>.....</p> <p>TTD Peserta Didik</p>		

Bagan 3.2 Lembar Pedoman Penilaian *Making Bed* (Sumber : Data Penulis)

Kriteria penilaian untuk lembar observasi ini dimulai dari nilai belajar individual untuk hasil belajar dengan ketuntasan minimal diatas 75 sesuai dengan yang sudah dicantumkan dalam siklus agar mendapatkan presentase minimal diatas 75%. Apabila terdapat peserta didik yang masih kesulitan untuk memahami *making bed* dalam proses pembelajaran maka akan mendapatkan remedial sesuai yang tercantum nantinya dalam *e-module* berupa penugasan dan penguatan mengenai materi *making bed*.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Tahapan selanjutnya setelah pengumpulan data adalah pengolahan data. Setelah data terkumpul lewat siklus satu, dua dan ketiga, maka data yang telah terkumpul akan diakumulasikan. Lembar observasi sebagai instrumen utama penelitian dari penelitian ini akan digunakan sebagai alat pengambilan data. Rerata dari penilaian individu juga digunakan sebagai acuan keberhasilan implementasi dari *e-module* ini. Untuk dapat menghitung nilai rata-rata peserta didik tersebut menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X : Nilai rata-rata peserta didik.

$\sum x$  : Jumlah nilai seluruh peserta didik

N : Jumlah peserta didik dalam satu kelas.

Sumber : Kusumah & Dwigatama, 2010

Data yang diperoleh kemudian diolah kembali untuk mengetahui presentase dari keberhasilan tujuan pembelajaran dari segi psikomotorik menggunakan teknik perhitungan sebagai berikut :

$$X = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai} \geq 75}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

*E-module* dikatakan efektif atau berhasil jika  $x \geq 75\%$

Efektifitas dari implementasi *e-module* ini dapat dikatakan berhasil jika peserta didik yang dianggap tuntas belajar melebihi presentase 75%. Hal ini menjadi standar bagi penulis untuk keberhasilan *e-module* yang penulis susun untuk pembelajaran praktikum *making bed* juga sebagai salah satu indikator kriteria

ketuntasan minimal yang dipakai di SMKN 15 Bandung. Indikator keberhasilan yang digunakan menggunakan rubrik penilaian sebagai berikut

**Tabel 3.2 Rubrik Evaluasi *E-Module***

Rentang Skor	Predikat	Kategori
8,5 – 10	Sangat Baik	A
7,0 – 8,4	Baik	B
5,5 – 6,9	Cukup	C
4,0 – 5,4	Kurang	D
< 4,0	Sangat Kurang	E

Sumber : Kusumah & Dwigatama, 2010

Bagan rubrik penilaian diatas akan sangat membantu penulis untuk menganalisis data dari hasil belajar peserta didik untuk kemudian digunakan selain sebagai indikator keberhasilan *e-module* juga sebagai acuan untuk mengetahui *e-module making bed* yang sudah di kembangkan secara evaluatif melalui angket atau kuesioner kepuasan peserta didik dalam belajar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Siyoto & Sodik, hal. 111, 2015).

Sesuai dengan namanya, deskriptif hanya akan mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Hasil pengolahan tersebut selanjutnya dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga memberikan suatu kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan peserta didik dari pengaplikasian *e-module making bed*, maka seluruh teknik analisis data tersebut akan diterapkan dalam hasil bab selanjutnya yang membahas siklus pertama dan hasil temuan lapangan pada siklus kedua dan ketiga lalu disajikan dalam diagram batang agar dapat terlihat peningkatannya untuk kemudian dideskripsikan sesuai dengan teknik analisis data statistik deskriptif agar dapat ditemukan jawaban untuk rumusan masalah.